

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut Faruk (2012:77) Karya sastra merupakan objek manusiawi, fakta kemanusiaan, atau fakta kultural sebab merupakan hasil ciptaan. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Salah satu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi menunjukkan pada karya sastra yang berwujud novel.

Novel sebagai salah satu dari bentuk karya sastra dimana novel berisikan rangkaian cerita yang terjadi dalam beberapa bagian bab, masing-masing bagian tersebut kemudian disusun untuk merangkai sebuah cerita utuh. Novel berasal dari bahasa Italia *novella*. Istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia 'novelet' (Inggris *novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek seperti yang diuraikan oleh Nurgiyantoro (2013:11--12). Menurut Yenhariza (dikutip Rifany, 2021:7) menjelaskan novel suatu alat untuk mendidik agar

mengerti dan memahami berbagai persoalan kehidupan yang dialami manusia. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca adalah novel. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan novel di Indonesia saat ini cukup pesat, terbukti dengan semakin banyaknya novel-novel yang telah diterbitkan saat ini.

Novel mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang problem-problem sosial yang pada umumnya terjadi di dalam masyarakat. Salah satu isu sehari-hari di kehidupan nyata yang sering ditemui dan kerap diangkat dalam bentuk novel ialah isu tentang feminisme. Budianta (dikutip Utomo, 2022:14) mengartikan feminisme sebagai suatu kritik ideologis terhadap cara pandang yang mengabaikan permasalahan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Sosok perempuan sangat menarik untuk dibicarakan, perempuan cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki. Dalam cerita fiksi kedudukan tokoh perempuan sering diperlakukan, dipandang, atau diposisikan lebih rendah daripada tokoh laki-laki. Para tokoh perempuan itu disubordinasikan dari tokoh laki-laki, atau tidak memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam berbagai hal yang menyangkut aspek kehidupan. Keadaan tersebut menyebabkan perempuan menggugat karena merasa tidak diperlakukan secara adil.

Kondisi yang memperlakukan perempuan secara tidak adil hanya sekedar buatan masyarakat, khususnya dalam budaya patriarkat yang dikuasai oleh kaum laki-laki, walaupun keadaan itu ditemui dalam berbagai budaya masyarakat di pelosok dunia. Hal inilah yang akhirnya memunculkan istilah kritik sastra feminis.

Kritik sastra feminis berasal dari hasrat para feminis untuk mengkaji karya penulis wanita di masa silam untuk mewujudkan citra wanita dalam karya penulis pria yang menampilkan wanita sebagai makhluk dengan berbagai cara ditekan, disalahtafsirkan, serta disepelekan oleh tradisi patriarkat yang dominan. Sugihastuti dan Suharto (2010:5) mengemukakan kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan kita.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini karena novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi ini menceritakan ketidakadilan gender yang menimpa tokoh perempuan, menceritakan perempuan yang sabar, tegar dan berani berargumen dalam melawan penindasan yang terjadi. Sehingga peneliti mengambil judul Analisis Feminisme Dalam Novel *Scars and Other Beautiful Things*.

Novel yang berjudul *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna efendi diterbitkan pada tahun 2020 menceritakan kisah seorang gadis yang bernama Harper Simmons, dulu Harper Simmons memiliki segalanya. Keluarga hangat dan kekasih yang penyayang. Prestasi gemilang, tim debat tangguh yang memenangi turnamen demi turnamen, dan sahabat yang mendampinginya untuk menaklukkan dunia. Sampai suatu malam, Harper Simmons ditemukan dalam keadaan penuh luka, nyaris tanpa busana, dan tidak sadar setelah menghadiri sebuah pesta. Saksi yang menemukannya memberi pernyataan bahwa Harper telah diperkosa. Sementara, Harper sama sekali tidak mengingat apa yang sudah menyimpannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini terfokus pada analisis feminisme dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur instrinsik dalam novel dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi?
2. Bagaimanakah analisis feminisme dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur instrinsik novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi.
2. Untuk mendeskripsikan analisis feminisme dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan feminisme dalam novel serta dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu sastra secara umum, secara khusus terkait feminisme terutama dalam bidang pengkajian bagi pembaca, penikmat sastra, serta bagi kalangan seperti akademisi seperti siswa, mahasiswa, guru dan juga dosen. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam menganalisis feminisme dalam novel.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal pengalaman di bidang penelitian yang berhubungan dengan analisis feminisme khususnya tokoh perempuan dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengalaman tentang menganalisis feminisme pada novel.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan tolak ukur untuk penelitian. Selanjutnya, khususnya penelitian tentang analisis feminisme tokoh perempuan dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi.